

# Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Indonesia melalui Metode *Thik-Talk-Write* (TTW) dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Ajaran 2024/2025

Freety Yudistira<sup>1</sup>, Harry Andheska<sup>2</sup>, Afrina Danur<sup>3</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji  
<sup>3</sup> SMP Negeri 2 Tanjungpinang  
e-mail: [ppg.freetyyudistira010228@program.belajar.id](mailto:ppg.freetyyudistira010228@program.belajar.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi Bahasa Indonesia melalui metode *Thik-Talk-Write* (TTW) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik. Pengumpulan data penelitian menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TTW dengan pendekatan TaRL dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan kelas mengalami peningkatan dari pratindakan yang hasilnya hanya 54,28%. Selanjutnya diterapkan metode TTW dengan pendekatan TaRL pada siklus I menjadi 65,71% dan pada siklus II menjadi 94,28%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik melalui metode TTW dengan menggunakan pendekatan TaRL.

**Kata Kunci:** *Teks Deskripsi, Metode TTW, Pendekatan TaRL, Keterampilan Menulis*

## Abstract

This study aims to determine the implementation of improving Indonesian descriptive text writing skills through the Think-Talk-Write (TTW) method with a Teaching at The Right Level (TaRL) approach in grade IX.1 students of SMP Negeri 2 Tanjungpinang. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The research subjects were grade IX.1 students of SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Data sources were obtained from teachers and students. Data collection was carried out using tests and observations. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that the TTW method with the TaRL approach in learning descriptive text writing can improve students' learning outcomes. Class completeness increased from the pre-action, which resulted in only 54.28%. Furthermore, the TTW method with the TaRL approach was applied in cycle I to 65.71% and in cycle II to 94.28%. This indicates an increase in students' descriptive text writing skills through the TTW method using the TaRL approach.

**Keywords:** *Descriptive Text, TTW Method, TaRL Approach, Writing Skills*

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk berpikir kritis dan analitis. Menurut Tarigan (2008), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan dengan orang lain. Pada era digital saat ini, kemampuan menulis

semakin penting karena memberikan kesempatan bagi individu untuk menyampaikan gagasan dan pendapat mereka secara luas melalui berbagai media.

Menulis teks deskripsi membutuhkan kemampuan yang lebih kompleks dibandingkan jenis tulisan lainnya. Teks deskripsi adalah jenis teks yang berfungsi untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa dengan detail yang mendalam sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas apa yang dideskripsikan. Menurut Tarigan (2008), teks deskripsi adalah teks yang dibuat dengan tujuan mengajak pembaca ikut merasakan, memahami dan menikmati objek yang sedang dituliskannya.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang, keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman peserta didik terhadap struktur dan karakteristik teks deskripsi serta rendahnya motivasi belajar. Keterampilan menulis merupakan bagian integral dari kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Penulisan teks deskripsi, khususnya, memerlukan keterampilan dalam mengorganisasi informasi dan menggunakan bahasa yang tepat untuk menggambarkan objek atau fenomena dengan jelas. Namun, hasil evaluasi keterampilan menulis teks deskripsi di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi yang sistematis dan menarik.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, berbagai metode pengajaran telah diterapkan dengan hasil yang bervariasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *Think-Talk-Write* (TTW), yang mengintegrasikan proses berpikir, berbicara, dan menulis dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengolah dan mengorganisasi informasi secara efektif sebelum menuliskannya.

Metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berbicara, dan menulis siswa. Metode ini terdiri dari tiga langkah utama: berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*), yang masing-masing dirancang untuk meningkatkan keterampilan tertentu pada peserta didik. *Think-Talk-Write* adalah metode yang menggabungkan proses pemikiran, diskusi, dan penulisan untuk membantu siswa memperbaiki keterampilan menulis mereka. Ansari (2009) menjelaskan bahwa metode TTW adalah teknik yang bertujuan untuk secara bersamaan meningkatkan keterampilan berpikir, berbicara, dan menulis siswa. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan ide mereka secara individu sebelum membagikannya dalam diskusi kelompok dan akhirnya mengekspresikan pemahaman mereka melalui tulisan. Penelitian menunjukkan bahwa metode TTW efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun, penerapan metode ini perlu disesuaikan dengan pendekatan yang tepat agar siswa dapat menerimanya dengan baik dan meningkatkan keterampilan menulis mereka secara substansial.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menawarkan solusi yang efektif untuk masalah ini dengan fokus pada tingkat kemampuan siswa. TaRL memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pratham (2020) mengemukakan bahwa TaRL bertujuan membantu setiap siswa belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka melalui pemberian dukungan dan perlakuan yang tepat. Pendekatan ini telah menunjukkan peningkatan hasil belajar di berbagai negara, termasuk India dan Afrika, dengan menyesuaikan metode dan materi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan tingkat pemahaman dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Menurut Putri dan Andayani (2021), penerapan TaRL di beberapa sekolah di Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik secara signifikan. Dengan mengintegrasikan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dan pendekatan TaRL, diharapkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

Selain itu, pembelajaran menulis teks deskripsi sebaiknya melibatkan penggunaan contoh-contoh teks yang relevan dan menarik bagi siswa. Vygotsky (1978) mengemukakan bahwa

pembelajaran sosial melibatkan interaksi dengan lingkungan dan pemanfaatan alat-alat yang tersedia, termasuk teks yang dapat dijadikan contoh. Dengan menganalisis contoh-contoh teks deskripsi, siswa dapat memahami struktur, gaya penulisan, dan teknik untuk mengembangkan argumen secara efektif. Penggunaan berbagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Melalui observasi awal di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang, ditemukan ketimpangan, yakni kurang sesuainya harapan peserta didik mampu menulis teks deskripsi, tetapi pada kenyataannya kemampuan tersebut masih rendah. Pembuktiannya bahwa siswa di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang dengan jumlah 35 peserta didik ternyata belum seluruhnya mencapai nilai 78 sebagai nilai KKM. Berjumlah 12 peserta didik belum mencapai KKM sebesar 78. Salah satu upaya untuk perbaikan proses dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi, maka perlu dipilih metode pembelajaran yang dianggap tepat. Metode pembelajaran yang dipandang tepat adalah metode pembelajaran *Thik-Talk-Write* (TTW) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Penelitian sebelumnya terkait peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode Think-Talk-Write (TTW) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TTW di kelas IV SDN 45 Bungo Pasang, Padang, secara signifikan meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa setelah melalui dua siklus pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta menunjukkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek pembelajaran, baik dari segi guru maupun siswa (JPT Allied Med).

Penelitian sebelumnya mengenai peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi Bahasa Indonesia dengan metode Think-Talk-Write (TTW) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa, terutama ketika dikombinasikan dengan model pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam studi yang menggunakan metode TTW, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (UPI Repository).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi Bahasa Indonesia melalui metode *Thik-Talk-Write* (TTW) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang dengan pendekatan TaRL dapat meningkat.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang metode *Thik-Talk-Write* (TTW) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Menurut Arikunto (2020:137) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik-praktik pendidikan mereka, pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, serta situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan. PTK melibatkan proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, mengimplementasikan solusi yang telah direncanakan, mengamati dampaknya, dan melakukan refleksi untuk perbaikan lebih lanjut.

Desain penelitian ini melibatkan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I mencakup tahap perencanaan I, tindakan I, pengamatan I, dan refleksi I. Sedangkan siklus II terdiri dari tahap perencanaan II, tindakan II, pengamatan II, dan refleksi II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu hasil sebelum tindakan dan hasil setelah dilakukan tindakan pada dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Hasil penelitian diperoleh melalui tes yang dilakukan selama evaluasi pada setiap akhir pertemuan di tiap siklus. Berikut adalah deskripsi dan paparan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi Bahasa Indonesia melalui metode *Thik-Talk-Write* (TTW) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang.

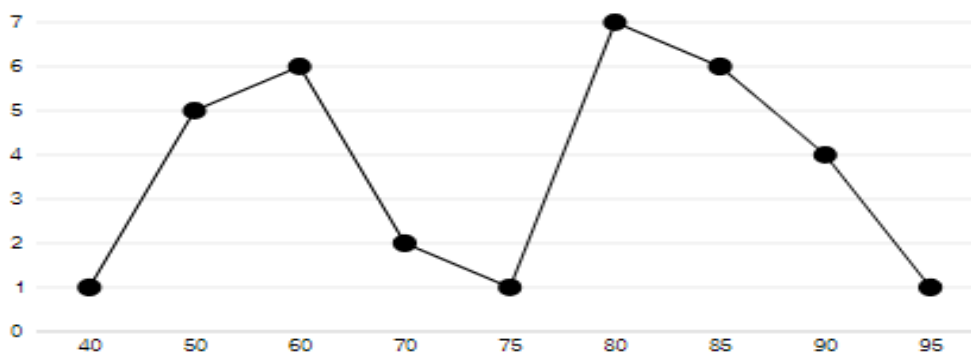
### Pratindakan

Peneliti melakukan pengamatan di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh ceramah. Peserta didik tampak kurang aktif dan cenderung pasif selama proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman mereka tentang konsep dan teknik menulis teks deskripsi masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dan ketidakmampuan mereka dalam mengembangkan ide yang logis dan sistematis dalam penulisan.

Pada observasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks editorial hasilnya menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik hanya 19 orang yang mendapatkan nilai di atas 78. Hasil ini menegaskan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam menulis teks deskripsi. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide dan menggunakan bahasa yang tepat dalam tulisan mereka. Nilai rata-rata yang rendah ini menjadi indikasi bahwa metode ceramah yang digunakan tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Hasil tes ini menjadi dasar pengelompokkan peserta didik.

**Tabel 1. Hasil Pratindakan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IX.1**

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai tertinggi	95
2.	Nilai terendah	40
3.	Peserta didik yang sudah tuntas	19
4.	Peserta didik seluruhnya	35
5.	Rata-rata kelas	70,42
6.	Presentasi ketuntasan	54,28%



Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 54,28% ketuntasan peserta didik kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang dalam menulis teks deskripsi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan pemetaan kemampuan peserta didik menjadi tiga kelompok: sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan. Kelompok sangat mahir terdiri dari peserta didik yang sudah mampu menulis dengan baik dan hanya memerlukan sedikit arahan. Kelompok mahir terdiri dari peserta didik yang memiliki pemahaman dasar tetapi masih memerlukan banyak latihan dan

bimbingan. Sedangkan kelompok perlu bimbingan adalah peserta didik yang membutuhkan bantuan intensif untuk memahami dan menguasai teknik menulis teks deskripsi. Pemetaan ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis seluruh peserta didik secara efektif.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing berlangsung selama dua pertemuan, dengan setiap pertemuan berdurasi 120 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 dan 24 Juli 2024, sementara siklus kedua dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024. Penjadwalan pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal materi menulis teks deskripsi, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan materi lainnya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dua siklus dilakukan untuk memberikan ruang yang memadai bagi implementasi tindakan dan observasi terhadap perkembangan peserta didik. Siklus pertama bertujuan untuk memperkenalkan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TARL) dan mengevaluasi respons serta tanggapan peserta didik terhadap pendekatan tersebut. Sedangkan pada siklus kedua dimanfaatkan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) untuk melihat dampak jangka panjang dari tindakan yang diberikan serta untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan terhadap pendekatan pembelajaran jika diperlukan.

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun beragam persiapan mencakup materi pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penelitian. Dalam implementasi siklus I, pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 120 menit, dengan satu pertemuan digunakan untuk tindakan langsung dan satu pertemuan untuk melakukan evaluasi melalui tes. Penentuan jadwal pelaksanaan siklus pertama pada tanggal 22 dan 24 Juli 2024 disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.1 SMP Negeri 2 Tanjungpinang. Selain itu, peneliti juga merancang Modul Ajar yang menguraikan proses pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang kemudian menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Peneliti tidak hanya menyusun Modul Ajar, tetapi juga mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan sebagai panduan untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi para siswa. Setelah menyelesaikan siklus pertama, peneliti merefleksikan proses dan hasil pembelajaran untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan siswa selama pelaksanaan siklus tersebut. Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai, peneliti akan melanjutkan dengan siklus kedua untuk meningkatkan efektivitas intervensi yang diberikan. Dengan demikian, siklus kedua tidak hanya berfungsi sebagai uji coba ulang, tetapi juga sebagai kesempatan untuk melakukan penyesuaian dan penyempurnaan agar hasil pembelajaran siswa sesuai dengan harapan peneliti.

#### **Tindakan**

Setelah tahap perencanaan selesai, langkah berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Berikut adalah rincian pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024. Berikut ini adalah rangkuman kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama Siklus I.

Guru memulai dengan menyambut siswa dan memeriksa kehadiran mereka. Kemudian, guru melakukan apersepsi melalui bertanya jawab seputar materi menulis teks deskriptif. Tahap yang dilakukan selanjutnya yakni guru membuka pembelajaran dengan *ice breaking* yang menarik serta menyemangati siswa. Berikutnya Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Bentuk penegasan terakhir, Guru memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif dengan baik.

Tahap berikutnya yakni kegiatan inti, kegiatan inti ini dialokasikan selama 100 menit. Pada tahap eksplorasi ini siswa menyimak materi teks deskriptif dan mengamati contoh teks deskriptif yang disediakan Guru, di saat yang bersamaan guru menjelaskan pengertian, tujuan, dan

sistematika teks deskriptif. Tahap berikutnya siswa berkelompok dengan anggota terdiri dari 4-5 orang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Mereka memperhatikan instruksi dari guru dan menyepakati waktu untuk menyelesaikan tugas. Tahap selanjutnya adalah elaborasi, pada tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok diminta guru untuk berpikir mengenai tema untuk menulis/dikembangkan menjadi teks deskriptif.

Tahap selanjutnya, peserta didik dalam kelompok mempelajari dan mendiskusikan tema yang menarik untuk dipilih bersama. Setelah tema disepakati, peserta didik dalam kelompok melanjutkan dengan berdiskusi untuk menyusun kerangka teks deskriptif berdasarkan tema yang telah dipilih. Pada tahap berikutnya, peserta didik diminta untuk menulis teks deskriptif dengan mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks deskriptif yang utuh. Setelah semua tugas selesai, seluruh peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Kemudian, guru secara acak memilih satu perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, sementara guru melakukan penilaian terhadap pekerjaan mereka. Selanjutnya, guru melakukan konfirmasi dengan refleksi terhadap proses pembelajaran menulis teks deskriptif. Tahap berikutnya, guru memberikan pujian kepada peserta didik atas keberhasilan mereka dalam menulis teks deskriptif.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024. Dalam pertemuan ini, guru mengingatkan kembali peserta didik tentang teks deskripsi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penulisan deskripsi tersebut, serta kembali menekankan pentingnya penggunaan EYD, tanda baca, dan perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menulis deskripsi baru, mirip dengan sesi sebelumnya, tetapi dengan topik yang telah ditentukan oleh guru. Pada pertemuan ini, guru mengangkat tempat wisata yang di Tanjungpinang. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya mengenai topik tersebut. Guru kemudian mengadakan tes menulis deskripsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami teks. Pada pertemuan ini, peserta didik tampak sangat antusias. Guru berharap pada pertemuan terakhir Siklus I, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis deskripsi.

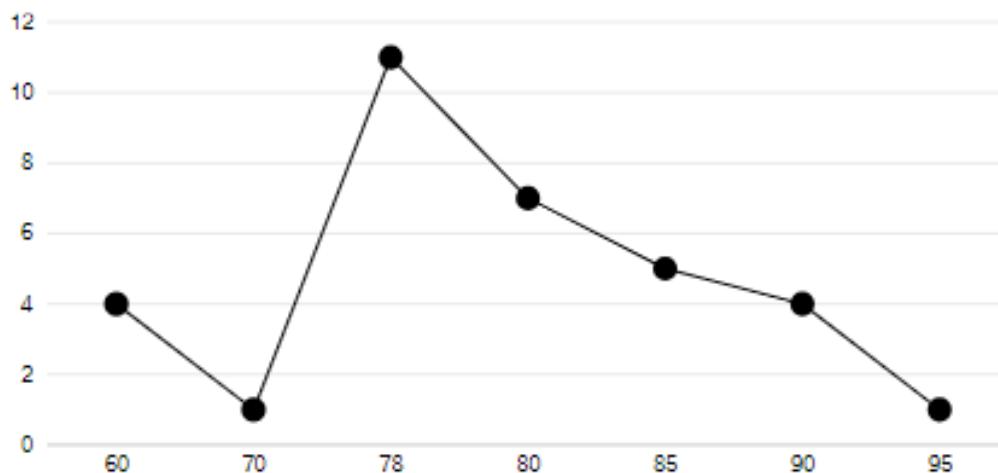
Selama diskusi kelompok, guru memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. Peserta didik di kelompok sangat mahir diberi kebebasan untuk menyelesaikan LKPD secara mandiri, namun tetap diperbolehkan bertanya jika menemui kesulitan. Untuk kelompok mahir, guru memberikan penjelasan mengenai petunjuk pengerjaan LKPD, memantau jalannya diskusi, dan sesekali menanyakan tantangan yang dihadapi. Sementara itu, bagi kelompok yang memerlukan bimbingan, guru memberikan dukungan lebih intensif dan mendampingi mereka hingga selesai menulis. Setelah menyelesaikan tugas, peserta didik menyerahkan hasil kerja mereka kepada guru. Pada akhir setiap sesi, guru menjelaskan konsep yang belum dipahami oleh peserta didik dan memberikan bimbingan hingga pembelajaran berakhir.

### **Pengamatan**

Setelah tahap tindakan, langkah berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini, keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik diamati secara langsung. Aktivitas menulis teks deskripsi selama siklus pertama diamati saat mereka mengikuti pembelajaran di kelas dengan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Hasil evaluasi pembelajaran diperoleh melalui tes pada siklus I, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IX.1 Siklus I**

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai tertinggi	95
2.	Nilai terendah	60
3.	Peserta didik yang sudah tuntas	23
4.	Peserta didik seluruhnya	35
5.	Rata-rata kelas	81,51
6.	Presentasi ketuntasan	65,71%



Berdasarkan tabel tersebut, data hasil tes siklus I untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik mengalami peningkatan dari pratindakan yakni 78 sedangkan presentase ketuntasan menulis tek deskripsi dengan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) sudah cukup baik yakni 65,71% peserta didik sudah tuntas dan memperoleh nilai di atas dan atau sama dengan 78.

### Refleksi

Hasil tes siklus I menunjukkan perkembangan yang positif dalam keterampilan menulis teks editorial peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Dengan nilai praktikum sebesar 78 sebagai standar ketuntasan, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berhasil mencapai atau melampaui standar tersebut. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi awal pratindakan. Dari data yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran TTW dengan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Meskipun persentase ketuntasan dalam menulis teks deskripsi sudah cukup baik, masih ada sebagian peserta didik yang belum mencapai standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Siklus kedua dapat digunakan sebagai kesempatan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran lebih lanjut agar dapat mengatasi hambatan yang masih dihadapi oleh beberapa peserta didik. Dengan demikian, proses refleksi dan penyesuaian menjadi kunci dalam memastikan bahwa semua peserta didik dapat mencapai kemajuan yang optimal dalam keterampilan menulis teks deskripsi.

### Siklus II

Setelah merefleksikan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama, peneliti menyusun rencana untuk siklus kedua. Siklus kedua akan lebih berfokus pada upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap kendala serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dari pelaksanaan siklus sebelumnya.

### Perencanaan II

Perencanaan untuk siklus II hampir serupa dengan siklus I, dengan beberapa penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sama seperti pada siklus I, aktivitas utama peserta didik adalah menulis teks deskripsi secara berkelompok. Namun, perbedaan utama pada siklus II adalah kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk memilih tema yang mereka minati. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam proses penulisan karena mereka dapat menulis tentang topik yang mereka anggap menarik dan relevan.

Pada tahap perencanaan ini, guru merumuskan ulang perencanaan pembelajaran ulang setelah pada siklus sebelumnya materi pada Modul Ajar masih kurang komprehensif, serta menambahkan kegiatan pada tahap elaborasi Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga akhir pembelajaran sesuai harapan yakni tercapainya nilai pembelajaran. Setelah perencanaan disiapkan, maka pembelajaran menulis teks deskriptif dengan menggunakan model Pikirkan, Diskusikan, dan Tuliskan (*Think Talk and Write*) pada siklus 2 dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pada 5 Agustus 2024. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 5 Agustus 2024. Guru memulai dengan menyambut siswa dan memeriksa kehadiran mereka. Kemudian, guru melakukan apersepsi melalui bertanya jawab seputar materi menulis teks deskriptif. Tahap yang dilakukan selanjutnya yakni guru membuka pembelajaran dengan *ice breaking* yang menarik serta menyemangati siswa. Berikutnya Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai. Bentuk penegasan terakhir, Guru memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran menulis teks deskriptif dengan baik.

Sebelum peserta didik mulai menulis, guru mengadakan sesi tanya jawab mengenai teks deskripsi untuk memastikan mereka tidak lupa dan selalu mengingat materi tersebut. Guru membahas secara rinci dan detail tentang pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Sesi tanya jawab ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami sepenuhnya dari siklus sebelumnya.

Setelah memastikan bahwa peserta didik memahami hal-hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil tes sebelumnya, guru memberikan tugas menulis teks deskripsi dengan tema yang bebas dipilih oleh peserta didik. Guru memberikan arahan dan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok—kelompok sangat mahir, mahir, maupun kelompok yang memerlukan bimbingan. Pendekatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menulis, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru juga terus memantau dan memberikan umpan balik selama proses penulisan berlangsung.

Pada akhir pertemuan siklus II, guru melaksanakan tes menulis teks deskripsi untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta didik telah meningkat. Tes ini penting untuk mengukur efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan untuk mengetahui perbaikan yang telah dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, hasil dari siklus II ini akan menjadi dasar untuk refleksi lebih lanjut dan perencanaan tindakan yang lebih baik. Guru berharap bahwa dengan adanya perbaikan dan bimbingan yang lebih intensif, keterampilan menulis teks editorial peserta didik akan mengalami peningkatan yang signifikan.

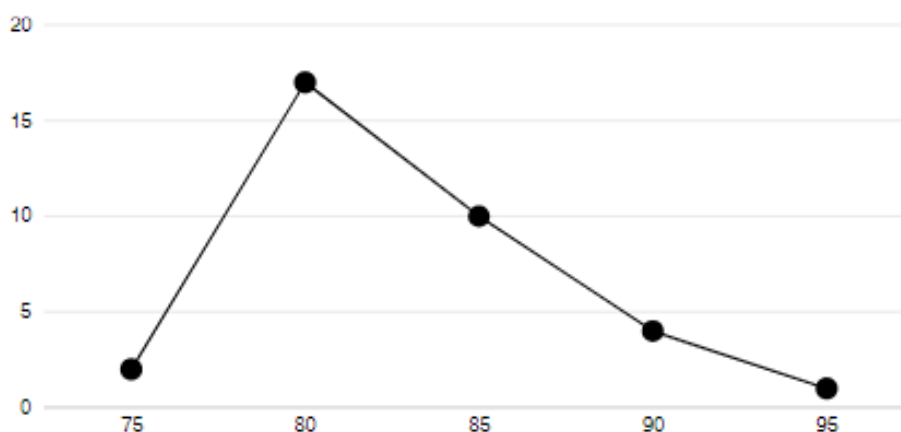
### Pengamatan II

Keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada tahap siklus II diamati ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pengukuran hasil proses pembelajaran dilakukan melalui siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IX.1 Siklus II**

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai tertinggi	95
2.	Nilai terendah	75
3.	Peserta didik yang sudah tuntas	33
4.	Peserta didik seluruhnya	35
5.	Rata-rata kelas	83,08
6.	Presentasi ketuntasan	94,28%





Berdasarkan tabel tersebut, data hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik, dengan rata-rata nilai mencapai 80,85. Persentase ketuntasan menulis teks deskripsi dengan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) juga meningkat secara substansial, mencapai 94,28%, atau sebanyak 33 peserta didik telah mencapai nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

### Refleksi II

Refleksi dari Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan tidak hanya dalam nilai rata-rata, tetapi juga dalam persentase ketuntasan peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran TTW dengan pendekatan TaRL telah berhasil memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, sehingga semua peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya dalam menulis teks deskripsi. Peningkatan nilai rata-rata menjadi 80,85 menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai konsep dasar penulisan teks editorial dengan baik. Selain itu, kemampuan analisis mereka juga meningkat, terlihat dari kemampuan mereka dalam memilih tema yang relevan dan mengembangkan ide.

Persentase ketuntasan juga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, dengan 94,28% peserta didik mencapai nilai di atas atau sama dengan 78. Ini berarti 33 dari 35 peserta didik telah memenuhi standar ketuntasan minimal, sebuah peningkatan yang signifikan dari siklus I. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam siklus II, termasuk bimbingan intensif dan motivasi yang diberikan oleh guru, berhasil mengatasi hambatan yang dialami pada siklus sebelumnya. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran TTW dengan pendekatan TaRL tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga memastikan sebagian besar peserta didik mencapai keterampilan menulis yang diharapkan.

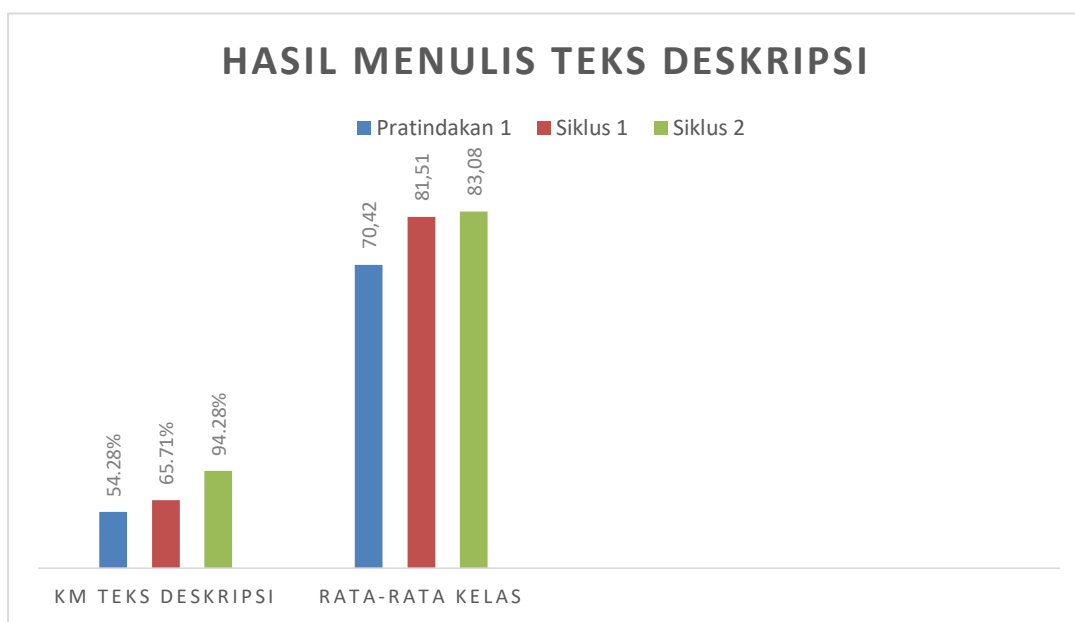
Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, seperti pemberian kebebasan dalam memilih tema dan fokus pada pembenahan kesalahan umum, telah terbukti menjadi kunci keberhasilan. Hal ini menunjukkan pentingnya melakukan refleksi secara terus-menerus dan melakukan penyesuaian terhadap pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh. Bimbingan intensif dan motivasi yang diberikan oleh guru telah berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Hal ini tercermin dalam peningkatan kualitas tulisan dan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan metode pembelajaran TTW dengan pendekatan TaRL dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran menulis di tingkat sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Perbandingan hasil yang dilakukan antar siklus bertujuan untuk mengetahui peningkatan variabel yang diukur selama proses pembelajaran. Perbandingan persentase ketuntasan dari hasil tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks editorial peserta didik. Pada siklus I, persentase ketuntasan menunjukkan hasil yang cukup baik, namun pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 94,28%, dengan rata-rata nilai peserta didik mencapai 80,85. Data ini disajikan dalam tabel untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan yang dicapai dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

**Tabel 4. Hasil Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IX.1 Siklus I dan II**

Aspek	Capaian			Keterangan
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
Ketentuan menulis teks deskripsi (%)	54,28%	65,71%	94,28%	Meningkat
Rata-rata kelas	70,42	81,51	83,08	Meningkat



Berdasarkan data pada Tabel 4, terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik terkait keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil karena aspek yang diukur telah mencapai target yang ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas dengan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IX SMP Negeri 2 Tanjungpinang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik menunjukkan peningkatan yang positif, namun hasil pada siklus II lebih mengesankan dengan rata-rata nilai mencapai 83,08. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode TTW dengan pendekatan TaRL efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep penulisan teks deskripsi dengan lebih baik.

Persentase ketuntasan juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada siklus I, ketuntasan belajar peserta didik sudah berada pada tingkat yang memadai, namun masih ada

ruang untuk perbaikan. Setelah perbaikan dan penyesuaian dilakukan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 94,28%, dengan 33 dari 35 peserta didik mencapai atau melampaui nilai KKM. Hasil ini menegaskan bahwa metode TTW dan pendekatan TaRL mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) di kelas IX SMP Negeri 2 Tanjungpinang berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan membuktikan efektivitas metode ini dalam memperbaiki hasil belajar. Dengan hasil yang positif ini, metode pembelajaran TTW dengan pendekatan TaRL dapat dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas-kelas lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratham. (2020). "Teaching at the Right Level (TaRL)." Diakses dari <https://www.pratham.org>.
- Putri, A., & Andayani, B. (2021). "Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level dalam Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 145- 156
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Penerbit Gaung Persada Press.